



# LAPORAN KINERJA

## INSTANSI PEMERINTAHAN

TAHUN ANGGARAN 2014



DINAS PERKEBUNAN  
PROVINSI JAWA TIMUR  
SURABAYA, 2015

## **I. PENDAHULUAN.**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2009-2014 bidang pertanian tertuang program prioritas untuk meningkatkan percepatan pemerataan dan pertumbuhan yang berkeadilan dan berkelanjutan melalui pengembangan agribisnis merupakan salah satu program prioritas pembangunan. Melalui program yang dimaksud diharapkan akan meningkatkan nilai tambah produk pertanian, pendapatan, perluasan lapangan kerja dan mengentas kemiskinan.

Pembangunan perkebunan sebagai bagian integral pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya alam yang mengakar di masyarakat pedesaan memiliki peranan yang strategis dalam mendukung terwujudnya program pembangunan daerah tersebut. Pembangunan perkebunan tidak hanya berperan dalam menyediakan bahan baku industri, penghasil devisa, penyedia lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga berperan dalam mengentas kemiskinan, memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Dalam rangka mendukung pengembangan agribisnis perkebunan di pedesaan, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur secara bertahap melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan di Jawa Timur.

Dalam rangka mencapai hal tersebut, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur melaksanakan program dan kegiatan pembangunan perkebunan yang bersumber dana dari APBD Provinsi dan APBN. Hasil pelaksanaan capaian kinerja pelaksanaan pembangunan perkebunan,

setiap akhir tahun di evaluasi dan kemudian dituangkan dalam laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP).

## **1.2 Landasan Hukum**

1. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2007 tentang Pengelolaan Keuangan Negara/Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah
8. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
10. Permendagri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
11. Permendagri Nomor 59 tahun 2007 tentang Perubahan Permendagri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

12. Permendagri Nomor 54 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari Laporan capaian kinerja :

- Untuk mengetahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka mewujudkan misi;
- Dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang;
- Memberikan pertimbangan-pertimbangan logis teknis bagi keberlanjutan program/kegiatan;
- Memberikan informasi tentang strategi-strategi yang harus diambil dalam peningkatan kinerja (internal-eksternal).

### **1.4 Gambaran Umum Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur**

Keberhasilan pembangunan perkebunan yang telah diraih selama ini tidak lepas dari peran Dinas Perkebunan dalam menjalankan fungsi manajemen organisasi. Beberapa aspek penting dari organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dapat dikemukakan sebagai berikut :

#### **a. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perkebunan**

Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah di bidang perkebunan, sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa

Timur yang dituangkan kedalam Peraturan Gubernur Nomor 92 Tahun 2008 tentang uraian tugas sekretariat, bidang dan seksi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dan Peraturan Gubernur Nomor 129 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis adalah sebagai berikut:

#### **a.1. Tugas Pokok**

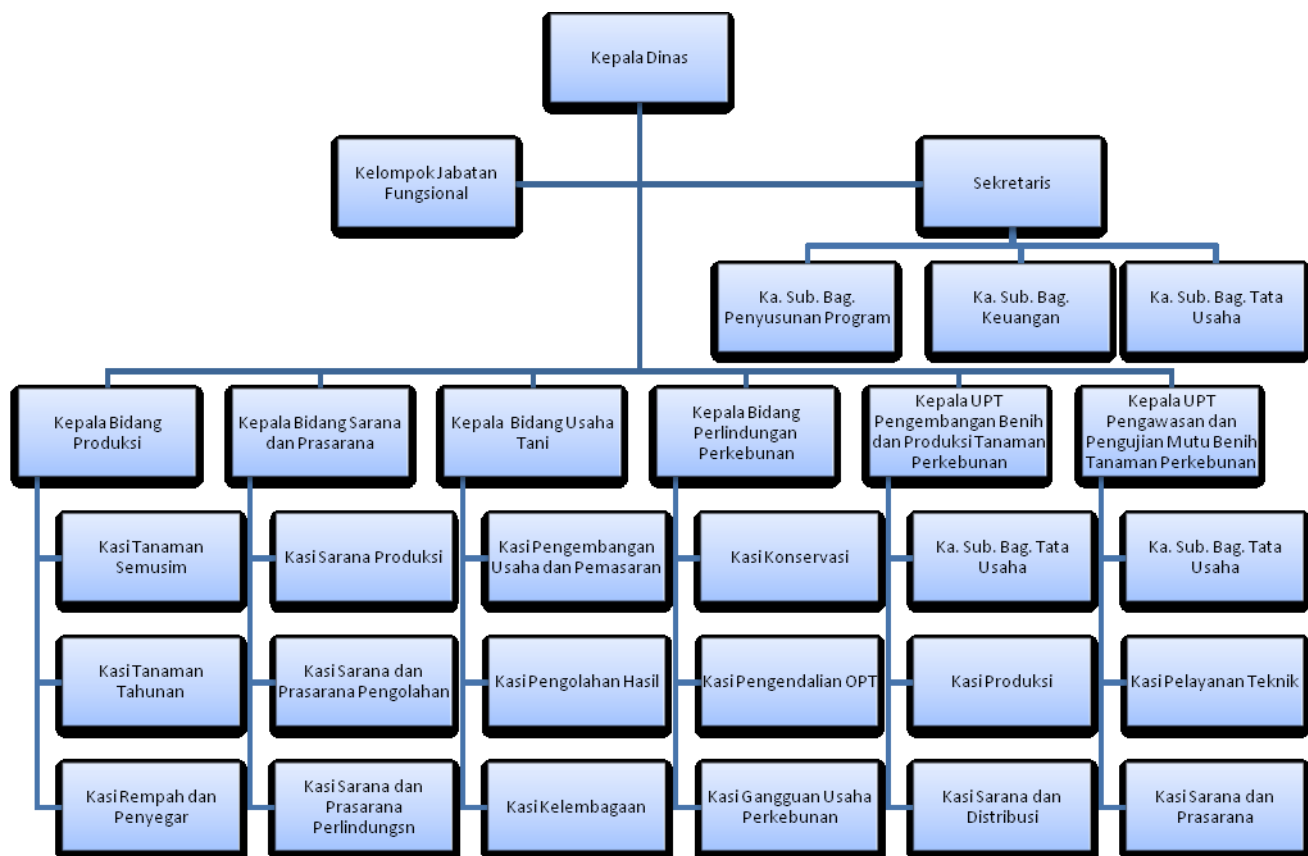
Dinas Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang perkebunan.

#### **a.2. Fungsi**

Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang perkebunan.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Perkebunan.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur.

Susunan organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur sebagaimana dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur dimaksud terinci dalam berikut.



## 1 Sekretariat

1. Sekretaris mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, penyusunan program dan keuangan, hubungan masyarakat (humas) dan protokol.
2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sekretaris mempunyai fungsi:
  - a. pengelolaan dan pelayanan administrasi umum ;
  - b. pengelolaan administrasi kepegawaian.
  - c. pengelolaan administrasi keuangan.

- d. pengelolaan administrasi perlengkapan.
- e. pengelolaan urusan rumah tangga, humas dan protokol.
- f. pelaksanaan koordinasi penyusunan program, anggaran dan perundang-undangan.
- g. pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan tugas-tugas Bidang.
- h. pengelolaan kearsipan dan perpustakaan Dinas.
- i. pelaksanaan monitoring dan evaluasi organisasi dan tatalaksana.
- j. pelaksanaan tugas - tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

1. Susunan Organisasi Sekretariat, terdiri atas :
  - (1). Sub Bagian Tata Usaha ;
  - (2). Sub Bagian Penyusunan Program ;
  - (3). Sub Bagian Keuangan.
2. Masing-masing Sub Bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris.

**(1) Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas :**

- a. melaksanakan penerimaan, pendistribusian dan pengiriman surat-surat, penggandaan naskah-naskah dinas, kearsipan dan perpustakaan Dinas ;
- b. menyelenggarakan urusan rumah tangga dan keprotokolan ;
- c. melaksanakan tugas di bidang hubungan masyarakat;
- d. mempersiapkan seluruh rencana kebutuhan kepegawaian mulai penempatan formasi, pengusulan dalam jabatan, usulan pensiun, peninjauan masa kerja, pemberian penghargaan, kenaikan pangkat, DP-3, DUK, Sumpah / Janji Pegawai, Gaji Berkala, kesejahteraan, mutasi dan pemberhentian pegawai, diktat, ujian

dinas, izin belajar, pembinaan kepegawaian dan disiplin pegawai, menyusun standar kompetensi pegawai, tenaga teknis, tenaga fungsional, analisis jabatan, analisis beban kerja, budaya kerja, dan tugas tata usaha kepegawaian lainnya ;

- e. melakukan penyusunan kebutuhan perlengkapan, pengadaan dan perawatan peralatan kantor, pengamanan, usulan penghapusan asset dan menyusun laporan pertanggungjawaban atas barang-barang inventaris ;
- f. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris .

**(2) Sub Bagian Penyusunan Program, mempunyai tugas :**

- a. menghimpun data dan menyiapkan bahan koordinasi penyusunan program ;
- b. melaksanakan pengolahan data ;
- c. melaksanakan perencanaan program ;
- d. menyiapkan bahan penataan kelembagaan, ketatalaksanaan dan perundang-undangan ;
- e. menghimpun data dan menyiapkan bahan penyusunan program anggaran ;
- f. melaksanakan monitoring dan evaluasi;
- g. melaksanakan penyusunan laporan ;
- h. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris .

**(3) Sub Bagian Keuangan, mempunyai tugas :**

- a. melaksanakan pengelolaan keuangan termasuk pembayarangaji pegawai;
- b. melaksanakan pengadministrasian dan pembukuan keuangan ;



- c. menyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengelolaan keuangan ;
- d. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris .

## **2. Bidang Sarana dan Prasarana**

1. Bidang Sarana dan Prasarana mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan sarana dan prasarana perkebunan.
2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Sarana dan Prasarana, mempunyai fungsi:
  - a. perencanaan kebutuhan sarana produksi, sarana dan prasarana pengolahan dan perlindungan tanaman ;
  - b. pengelolaan sarana produksi, sarana dan prasarana pengolahan dan perlindungan tanaman ;
  - c. pengendalian dan evaluasi pengelolaan sarana produksi, sarana dan prasarana pengolahan dan perlindungan tanaman;
  - d. pelaksanaan tugas - tugas lain yang diberikan Kepala Dinas.

1. Bidang Sarana dan Prasarana, terdiri atas :
  - (1). Seksi Sarana Produksi;
  - (2). Seksi Sarana dan Prasarana Pengolahan ;
  - (3). Seksi Sarana dan Prasarana Perlindungan ;
2. Masing-masing Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang.

**(1) Seksi Sarana Produksi, mempunyai tugas :**

- a. menyiapkan bahan penyusunan tata guna lahan, pemetaan potensi lahan dan penetapan sasaran areal tanam;
- b. menyiapkan bahan penyusunan rencana kebutuhan dan penyaluran benih dan pupuk;
- c. menyiapkan bahan pelaksanaan kaji terap dan demonstrasi rakitan teknologi benih dan pupuk ;
- d. menyiapkan bahan bimbingan, pengembangan, pemantauan dan evaluasi pemanfaatan air untuk perkebunan ;
- e. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

**(2) Seksi Sarana dan Prasarana Pengolahan, mempunyai tugas**

**:**

- a. menyiapkan bahan identifikasi, rekayasa dan rancang bangun alat dan mesin pengolahan hasil tepat guna ;
- b. menyiapkan bahan informasi perkembangan alat dan mesin pengolahan hasil;
- c. menyiapkan bahan penetapan jenis dan standar alat dan mesin untuk kegiatan pengolahan hasil;
- d. menyiapkan bahan bimbingan teknis pemanfaatan alat dan mesin pengolahan hasil;
- e. menyiapkan bahan pelaksanaan kaji terap dan demonstrasi rakitan teknologi alat dan mesin pengolahan hasil perkebunan;
- f. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

**(3) Seksi Sarana dan Prasarana Perlindungan, mempunyai tugas :**

- a. menyiapkan bahan penyusunan rencana kebutuhan dan penyaluran pestisida ;
- b. menyiapkan bahan informasi peredaran pestisida ;
- c. menyiapkan bahan pengawasan peredaran dan mutu pestisida ;
- d. menyiapkan bahan pelaksanaan kaji terap dan demonstrasi rakitan teknologi pestisida
- e. menyiapkan bahan penetapan jenis dan standar alat dan mesin perlindungan tanaman;
- f. menyiapkan bahan bimbingan teknis pemanfaatan alat dan mesin perlindungan tanaman ;
- g. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

**3. Bidang Produksi**

1. Bidang Produksi mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan Produksi.
2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Produksi, mempunyai fungsi:
  - a. pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi, dan rehabilitasi tanaman semusim, tahunan, rempah dan penyegar;
  - b. pelaksanaan bimbingan diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi, dan rehabilitasi tanaman semusim, tahunan, rempah dan penyegar;

- c. pelaksanaan pengembangan teknologi peningkatan produksi dan mutu tanaman semusim, tahunan, rempah dan penyegar;
- d. pelaksanaan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi, dan rehabilitasi tanaman semusim, tahunan, rempah dan penyegar;
- e. pelaksanaan tugas -tugas lain yang diberikan Kepala Dinas.

1. Bidang Produksi, terdiri atas :
  - (1). Seksi Tanaman Semusim ;
  - (2). Seksi Tanaman Tahunan ;
  - (3). Seksi Tanaman Rempah dan Penyegar.
2. Masing-masing seksi dipimpin oleh kepala seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang.

**(1) Seksi Tanaman Semusim, mempunyai tugas :**

- a. menyiapkan bahan perencanaan kebutuhan areal dan produksi tanaman semusim ;
- b. menyiapkan bahan kegiatan diversifikasi, intensifikasi dan ekstensifikasi tanaman semusim ;
- c. menyiapkan bahan penyusun pedoman teknis budidaya tanaman semusim ;
- d. menyiapkan bahan bimbingan teknologi dan evaluasi pelaksanaan diversifikasi, intensifikasi dan ekstensifikasi tanaman semusim ;
- e. menyiapkan bahan bimbingan teknis penangkaran benih tanaman semusim ;

- f. menyiapkan bahan pelaksanaan kaji terap teknologi budidaya tanaman semusim ;
- g. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

**(2) Seksi Tanaman Tahunan, mempunyai tugas :**

- a. menyiapkan bahan perencanaan kebutuhan areal dan produksi tanaman tahunan ;
- b. menyiapkan bahan kegiatan diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi tanaman tahunan ;
- c. menyiapkan bahan pedoman teknis budidaya tanaman tahunan ;
- d. menyiapkan bahan bimbingan teknologi dan evaluasi pelaksanaan diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi tanaman tahunan ;
- e. menyiapkan bahan bimbingan teknis penangkaran benih tanaman tahunan ;
- f. menyiapkan bahan pelaksanaan kaji terap teknologi budidaya tanaman tahunan ;
- g. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

**(3) Seksi Tanaman Rempah dan Penyegar, mempunyai tugas :**

- a. menyiapkan bahan perencanaan kebutuhan areal dan produksi tanaman rempah dan penyegar;
- b. menyiapkan bahan kegiatan diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi tanaman rempah dan penyegar;
- c. menyiapkan bahan penyusunan pedoman teknis budidaya tanaman rempah dan penyegar;

- d. menyiapkan bahan bimbingan teknologi dan evaluasi pelaksanaan diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi tanaman rempah dan penyegar;
- e. menyiapkan bahan bimbingan teknis penangkaran benih tanaman rempah dan penyegar;
- f. menyiapkan bahan pelaksanaan kaji terap teknologi budidaya tanaman rempah dan penyegar;
- g. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

#### **4. Bidang Perlindungan Perkebunan**

- 1. Bidang Perlindungan Perkebunan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan Perlindungan Perkebunan.
- 2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Perlindungan Perkebunan, mempunyai fungsi:
  - a. perencanaan kegiatan konservasi, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan dan gangguan usaha perkebunan ;
  - b. pengelolaan kegiatan konservasi, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan dan gangguan usaha perkebunan ;
  - c. pengendalian dan evaluasi kegiatan konservasi, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan dan gangguan usaha perkebunan ;
  - d. pelaksanaan tugas - tugas lain yang diberikan Kepala Dinas.

1. Bidang Perlindungan Perkebunan, terdiri dari:
  - (1). Seksi Konservasi;
  - (2). Seksi Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman;
  - (3). Seksi Gangguan Usaha Perkebunan.
2. Masing-masing Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang.

**(1) Seksi Konservasi mempunyai tugas :**

- a. menyiapkan bahan penyusunan pedoman teknis konservasi lahan dan air kawasan perkebunan ;
- b. melakukan inventarisasi sumber daya lahan konservasi kawasan perkebunan;
- c. menyiapkan bahan bimbingan teknis konservasi lahan dan air kawasan perkebunan;
- d. menyiapkan bahan bimbingan teknis optimasi lahan kawasan perkebunan;
- e. menyiapkan bahan evaluasi kegiatan konservasi lahan dan air kawasan perkebunan ;
- f. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Bidang.

**(2) Seksi Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman, mempunyai tugas:**

- a. menyiapkan bahan penyusunan pedoman teknis dan operasional pengamatan, peramalan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman;
- b. menyiapkan bahan pelaksanaan pengamatan, peramalan, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman;

- c. menyiapkan bahan prediksi kerugian hasil yang diakibatkan oleh organisme pengganggu tanaman;
- d. menyiapkan bahan kajian efektivitas teknologi pengendalian organisme pengganggu tanaman dan hasilnya;
- e. menyiapkan bahan evaluasi kegiatan pengamatan, peramalan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman;
- f. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Bidang.

**(3) Seksi Gangguan Usaha Perkebunan, mempunyai tugas :**

- a. menyiapkan bahan inventarisasi dampak, penyebab dan kerugian gangguan usaha pada bidang perkebunan ;
- b. menyiapkan bahan bimbingan pemulihan pasca gangguan usaha pada bidang perkebunan ;
- c. menyiapkan bahan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap gangguan usaha pada bidang perkebunan ;
- d. menyiapkan bahan bimbingan penanggulangan gangguan usaha pada bidang perkebunan ;
- e. menyiapkan bahan bimbingan dan pemeriksaan hygiene dan sanitasi lingkungan usaha perkebunan ;
- f. menyiapkan bahan koordinasi analisis mengenai dampak lingkungan di bidang perkebunan ;
- g. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Bidang.

**5. Bidang Usaha Tani**

- 1. Bidang Usaha Tani mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan Usaha Tani.



2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Usaha Tani, mempunyai fungsi:
  - a. pelaksanaan perencanaan kegiatan pengembangan usaha dan pemasaran, pengolahan hasil dan kelembagaan ;
  - b. pengelolaan kegiatan pengembangan usaha dan pemasaran, pengolahan hasil dan kelembagaan ;
  - c. pengendalian dan evaluasi kegiatan pengembangan usaha dan pemasaran, pengolahan hasil dan kelembagaan ;
  - d. pelaksanaan tugas - tugas lain yang diberikan Kepala Dinas.
1. Bidang Usaha Tani terdiri atas :
  - (1). Seksi Pengembangan Usaha dan Pemasaran ;
  - (2). Seksi Pengolahan Hasil;
  - (3). Seksi Kelembagaan.
2. Masing-masing Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang.

**(1) Seksi Pengembangan Usaha dan Pemasaran, mempunyai tugas:**

- a. menyiapkan bahan pemberian izin usaha perkebunan ;
- b. menyiapkan bahan pengawasan perizinan usaha perkebunan;
- c. menyiapkan bahan klasifikasi perusahaan perkebunan ;
- d. menyiapkan bahan penyusunan analisa usaha tani;
- e. menyiapkan bahan pelaksanaan pelayanan dan penyebarluasan informasi harga pasar;
- f. menyiapkan bahan penyelenggaraan pameran dan promosi komoditi unggulan perkebunan ;

- g. menyiapkan bahan monitoring dan evaluasi pemasaran hasil perkebunan ;
- h. menyiapkan bahan bimbingan teknis pembiayaan dan pengembangan kemitraan usaha perkebunan ;
- i. menyiapkan bahan pengawasan, pengadaan, peredaran dan penggunaan pupuk;
- j. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Bidang.

**(2) Seksi Pengolahan Hasil, mempunyai tugas :**

- a. menyiapkan bahan identifikasi dan inventarisasi kebutuhan alat dan mesin pengolahan hasil perkebunan ;
- b. menyiapkan bahan pembinaan dan pengawasan standar mutu alat dan mesin pengolahan hasil perkebunan ;
- c. menyiapkan bahan pemantauan dan evaluasi penanganan panen, pasca panen dan pengolahan hasil perkebunan ;
- d. menyiapkan bahan bimbingan peningkatan mutu hasil perkebunan ;
- e. menyiapkan bahan bimbingan penghitungan perkiraan kehilangan hasil perkebunan ;
- f. menyiapkan bahan pengawasan standar unit pengolahan, unit penyimpanan dan kemasan hasil perkebunan.
- g. menyiapkan bahan penerapan teknologi panen, pasca panen dan pengolahan hasil perkebunan ;
- h. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Bidang.

**(3) Seksi Kelembagaan, mempunyai tugas :**

- a. menyiapkan bahan fasilitasi pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan petani perkebunan ;

- b. menyiapkan bahan peningkatan kualitas sumberdaya petani perkebunan;
- c. melaksanakan inventarisasi, monitoring dan evaluasi perkembangan kelembagaan petani perkebunan ;
- d. menyiapkan bahan bimbingan manajemen dan pola kerjasama usaha tani;
- e. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Bidang.

## II. PERENCANAAN KINERJA

### 2.1 Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahun 2014

Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dalam pelaksanaan pembangunan perkebunan jangka waktu 2009 – 2014 mengacu pada Renstra, dimana didalam terdapat visi, misi, tujuan, sasaran strategi dan kebijakan yang akan dilaksanakan selama 5 tahun yang dijabarkan pelaksanaan dalam program kegiatan, sebagaimana diuraikan lebih lanjut :

#### a. Visi

Visi pembangunan perkebunan di Jawa Timur adalah : “ ***Jawa Timur sebagai pusat agribisnis perkebunan di Indonesia Bagian Timur***”.

#### b. Misi

Untuk mencapai harapan yang terkandung dalam visi pembangunan perkebunan, maka ditetapkan misi pembangunan perkebunan sebagai berikut: “ ***Meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas komoditas perkebunan yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan, melalui pengembangan sistem agrobisnis agroindustri untuk kesejahteraan petani***”

#### c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi pembangunan perkebunan serta memperhatikan potensi perkebunan rakyat merupakan bagian terbesar dari seluruh areal perkebunan di Jawa Timur, maka pembangunan Perkebunan diarahkan kepada pencapaian tujuan sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi ;
2. Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta meningkatkan jumlah keterlibatan dan pendapatan pelaku perkebunan.

**Tabel : 2.1**                      **Matriks Hubungan antara Misi dan Tujuan**

Misi	Tujuan		Indikator	
Meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas komoditas perkebunan yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan, melalui pengembangan sistem agrobisnis agroindustri untuk kesejahteraan petani	1	Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi	1	% peningkatan luas areal tanaman perkebunan 2009 – 2014
	2	Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta meningkatkan jumlah keterlibatan dan pendapatan pelaku perkebunan.	1	% peningkatan produksi tanaman perkebunan 2009 – 2014
			2	% peningkatan produktivitas tanaman perkebunan 2009 - 2014

**d. Sasaran**

Sasaran pembangunan perkebunan yang hendak dicapai dapat dirumuskan berdasarkan tujuan yang ada yaitu :dengan mengacu

kepada misi dan tujuan pengembangan sistem dan usaha agribisnis berbasis perkebunan sebagai berikut :

**Tujuan-1** : Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi. **Sasarannya** adalah :

- a. Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan

**Tujuan-2** : Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta meningkatkan jumlah keterlibatan dan pendapatan pelaku perkebunan. **Sasarannya** adalah :

- a. Meningkatnya produksi tanaman perkebunan
- b. Meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan

**Tabel : 2.2**                      **Matriks Hubungan antara Tujuan dan Sasaran**

Tujuan			Sasaran		
Uraian		Indikator	Uraian		Indikator
1	Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi	% peningkatan luas areal tanaman perkebunan 2009-2014	1	Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan	% peningkatan luas areal tanaman perkebunan
2	Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta meningkatkan jumlah keterlibatan dan	% peningkatan produksi tanaman perkebunan 2009-2014	1	Meningkatnya produksi perkebunan	% peningkatan produksi tanaman perkebunan
		% peningkatan produktivitas tanaman Perkebunan 2009-2014	2	Meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan	% peningkatan produktivitas tanaman Perkebunan

	pendapatan pelaku perkebunan.				
--	-------------------------------	--	--	--	--

### e. Strategi dan Kebijakan

Dalam mewujudkan visi melalui misi Pembangunan Perkebunan di Jawa Timur, dan untuk mencapai tujuan serta sasaran maka perlu adanya strategi pembangunan perkebunan di Jawa Timur, antara lain perlu dikembangkan tentang :

1. Penyediaan lahan perkebunan abadi yang dipertahankan sesuai dengan potensi kearifan lokal, dan meminimkan luas lahan tidur/terlantar dengan memperhatikan kaidah – kaidah lingkungan hidup ;
2. Peningkatan produktivitas, nilai tambah dan daya saing produk perkebunan ;
3. Pewilayahan komoditi sesuai dengan potensinya, pengembangan wilayah Madura, Pantura, wilayah tengah dan wilayah selatan ;
4. Mengembangkan kelembagaan kelompok tani ke arah kelembagaan ekonomi/koperasi melalui upaya penguatan modal, kewira – usaha, membuka akses pasar, kemitraan, serta pemberdayaan asosiasi petani ;

Berdasarkan strategi tersebut di atas, maka pembangunan perkebunan di Jawa Timur pada dasarnya memprioritaskan usaha perkebunan di bagian hulu yang dilakukan oleh petani, kelompok tani atau koperasi perkebunan, sedangkan perusahaan besar

berkonsentrasi pada usaha untuk menghasilkan produk antara atau produk akhir perkebunan.

Kebijakan umum pembangunan perkebunan adalah memberdayakan di hulu dan memperkuat di hilir guna menciptakan nilai tambah dan daya saing usaha perkebunan, melalui pemberian insentif, penciptaan iklim usaha yang kondusif dan meningkatkan partisipasi masyarakat perkebunan serta penerapan organisasi modern yang berlandaskan kepada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penerapan kebijakan umum tersebut selanjutnya dijabarkan dalam kebijakan teknis yang meliputi kebijakan pengembangan komoditas, kebijakan pengembangan sumberdaya manusia, kebijaksanaan investasi usaha perkebunan, kebijakan peningkatan dukungan terhadap pembangunan sistem ketahanan pangan, kebijakan pengembangan dukungan terhadap pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup, kebijakan pengembangan kelembagaan dan kemitraan usaha serta kebijakan pengembangan sistem informasi manajemen perkebunan.

Kebijakan teknis yang telah ditetapkan, akan dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk/arah dalam pelaksanaan program kegiatan pembangunan perkebunan di Jawa Timur dalam kurun waktu lima tahun, Dinas Pekebunan Provinsi Jawa Timur melaksanakan beberapa program dan kegiatan pembangunan perkebunan sebagai berikut :

### **1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani**

Program peningkatan kesejahteraan petani dilaksanakan untuk:



- Meningkatnya sumberdaya petani perkebunan melalui pemberdayaan kelompok, pemberdayaan kelembagaan dan sekolah lapang agribisnis dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan kelompok tani perkebunan ;
- Meningkatnya kesejahteraan masyarakat perkebunan melalui bantuan sarana dan prasarana perkebunan, sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di sekitar perkebunan.

## **2. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan**

Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan dilaksanakan untuk :

- Meningkatnya produksi komoditi perkebunan melalui pengembangan lahan yang diarahkan pada pembetukan kawasan-kawasan sebagai basis produksi perkebunan ;
- Meningkatnya produktivitas komoditi perkebunan melalui kegiatan intensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi sehingga dapat membantu peningkatan produksi perkebunan.

## **3. Program Pengembangan Agribisnis**

Program pengembangan agribisnis dilaksanakan untuk :

- Meningkatnya sumberdaya petani perkebunan melalui pelatihan dan fasilitasi pengembangan agribisnis di kelompok tani ;
- Meningkatnya kualitas dan nilai tambah produk perkebunan dengan bantuan sarana dan prasarana agribisnis perkebunan.

## **4. Program Pengembangan Kawasan Agropolitan**

Program pengembangan kawasan agropolitan dilaksanakan untuk memfasilitasi pengembangan kawasan agropolitan komoditi perkebunan melalui bantuan sarana prasarana pembentukan kawasan agropolitan perkebunan

#### **5. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan**

Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan dilaksanakan untuk memacu berjalannya proses pemasaran produk-produk komoditi perkebunan melalui kegiatan fasilitasi kemitraan petani dengan pengusaha pemasaran serta promosi dalam maupun luar Provinsi Jawa Timur.

#### **6. Program Peningkatan Ketahanan Pangan**

Sasaran program peningkatan ketahanan pangan yaitu terbangunnya wilayah di Kabupaten Kota di Jawa Timur yang memiliki ketahanan pangan dan energi melalui kegiatan fasilitasi pengembangan kawasan ketahanan pangan dengan bantuan bibit tanaman perkebunan.

## 2.2 Penetapan Kinerja

Rencana kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 sebagai berikut :

**Tabel : 2.3 Matriks Hubungan antara Tujuan dan Sasaran**

Tujuan		Sasaran		Indikator	Target
1	Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi	1	Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan	% peningkatan luas areal tanaman perkebunan	1,11 %
2	Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta meningkatkan jumlah keterlibatan dan pendapatan pelaku perkebunan.	1	Meningkatnya produksi tanaman perkebunan	% peningkatan produksi tanaman perkebunan	3,75 %
		2	Meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan	% peningkatan produktivitas tanaman Perkebunan - Tebu - Kakao - Cengkeh - Tembakau - Kelapa - Kopi - Jambu Mete	4,17 % 1,19 % 3,45 % 2,56 % 1,92 % 3,57 % 1,45 %

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1 Capaian Kinerja Tahun 2014

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau capaian pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan perkebunan sesuai sasaran dan tujuan yang ditetapkan maka perlu dilakukan pengukuran kinerja dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator sasaran.

Dalam memberikan penilaian tingkat capaian Kinerja setiap sasaran, menggunakan skala pengukuran 4 (empat) katagori sebagai berikut :

**Tabel : 3.1** Skala Pengukuran Capaian Sasaran Kinerja Tahun 2012

No	Presentase Capaian	Kategori Capaian
1	Lebih dari 100 %	Sangat Baik
2	75 % sampai 100 %	Baik
3	55 % sampai 75 %	Cukup
4	Kurang dari 55 %	Kurang

#### 3.2 Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

Hasil evaluasi kinerja pelaksanaan program kegiatan tahun 2014 yang dilaksanakan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur untuk mencapai target kinerja sasaran yang telah ditetapkan yakni

% peningkatan luas areal tanaman perkebunan, % peningkatan produksi tanaman perkebunan, % peningkatan produktivitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Tujuan Mengoptimalkan Pengelolaan Sumberdaya Lahan Secara Berkelanjutan dan Pengembangan Wilayah untuk Penyediaan Lahan perkebunan Abadi**

Tujuan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi dijabarkan kedalam 1 (satu) sasaran prioritas pembangunan perkebunan dengan 1 (satu) indikator.

Tujuan 1	Sasaran 1
Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi	Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan

Capaian luas areal tahun 2013 tahun 1.027.263 dengan target sasaran tahun 2014 terhadap % peningkatan luas areal tanaman perkebunan sebesar 1,11 %, maka luas areal yang harus di capai tahun 2014 seluas 1.038.665,62 hektar, dan dapat dicapai seluas 1.037.595 hektar atau tercapai **99,89 % (Baik)**

<b>Tabel : 3.2</b>	<b>Pengukuran Kinerja Sasaran % Meningkatnya Luas Areal Tanaman Perkebunan</b>
--------------------	--

Indikator Kinerja	Target %	Target ( Hektar )
% <i>peningkatan luas areal tanaman perkebunan</i>	1,11 %	11.402,62 ha

Dari target tahun 2014 untuk % peningkatan luas areal tanaman perkebunan sebesar 1,11 % dari luas areal tahun 2013 seluas 1.027.263 hektar, maka kenaikan target hektar yang harus dicapai tahun 2014 seluas 11.402,62 hektar atau mencapai luas 1.038.665,62 hektar.

Pencapaian realisasi luas areal komoditi perkebunan Jawa Timur tahun 2014 yang tertanam seluas 1.037.595 hektar. tidak tercapainya 100 dari target dikarenakan pada tahun 2014 sampai dengan bulan Agustus akhir di beberapa daerah masih turun hujan. Sehingga khusus untuk tanaman tembakau dari potensi areal yang ada, tidak bisa tertanami sesuai dengan target.

Ditinjau dari pola pengembangan komoditi perkebunan dapat di bedakan menjadi 2 kelompok pengembangan tanaman yaitu pengembangan tanaman semusim dan pengembangan tanaman tahunan. Dimana fluktuatif capaian luas areal perkebunan sangat dipengaruhi oleh pengembangan tanaman semusim. Di Jawa Timur terutama terjadi pada tanaman tebu

dan tembakau. Tahun 2014 Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur melalui anggaran APBD maupun APBN.

Pencapaian luasan areal per komoditi perkebunan pada tahun 2014, dapat di bandingkan kenaikan/penurunan capaian luasan perkomoditi perkebunan terhadap pencapaian luasan areal di tahun 2013 sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel : 3.3** Capaian Realisasi Luas Areal Tanaman Perkebunan per Komoditi tahun 2012 – 2014

No	Komoditi	Realisasi 2012 (Ha)	Realisasi 2013 (Ha)	Realisasi 2014 (Ha) *)	Naik/Turun (Ha)
1	Tebu	203.484	217.915	219.120	1.205
2	Kakao	63.040	65.125	67.500	2.375
3	Cengkeh	46.902	47.226	47.300	74
4	Tembakau	154.201	95.651	100.000	4.349
5	Kelapa	297.682	298.540	299.000	460
6	Kopi	100.847	102.162	103.000	838
7	Jambu Mete	52.903	54.062	55.000	938
8	Lain-lain **)	141.662	146.582	146.675	93
		1.060.681	1.027.263	1.037.595	10.332

\*) data angka sementara \*\*) karet, teh, kapok randu, jarak, kapas, serat karung dll

Memperhatikan tabel diatas semua akan kita bahas per komoditi :

1. Tebu

Tanaman tebu masuk dalam komoditi tanaman semusim perkebunan, dimana fluktuasi penambahan dan pengurangan cukup besar tiap tahunnya. Pada tahun 2014

tanaman tebu mengalami kenaikan luasan sebesar 0,55 % atau mengalami kenaikan seluas 1.205 ha dari tahun 2013. Kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur untuk memperluas tebu di laksanakannya perluasan tebu dengan tanaman baru melalui anggaran APBN. Tahun 2014 terealisasi perluasan seluas 1.254 ha yang tersebar di Kabupaten Bojonegoro terealisasi seluas 160 ha, Blitar 40,61 ha, Gresik 14 Ha, Sumenep 182 Ha, Jember 790 ha dan Lamongan 67,1 ha. Selain perluasan juga dilaksanakan kegiatan bongkar ratoon yang terealisasi seluas 2.196 ha di Kabupaten Malang, Bojonegoro, Lamongan, Jombang, Nganjuk, Kediri, Tulungagung, Madiun, Trenggalek, Blitar, Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Jember, Bondowoso dan Gresik. Kegiatan bongkar ratoon selain meningkatkan produksi tebu untuk tahun berikutnya, juga menjaga eksistensi luas areal tebu.

Dari data kenaikan luas 1.205 dibandingkan realisasi perluasan tahun 2014 seluas 1.254, menunjukkan adanya pengalihan lahan seluas 49 ha dari tebu kekomoditi lain.

2. Kakao mengalami kenaikan sebesar 3,65 %, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kegiatan pengembangan kakao rakyat yang dilaksanakan Dinas Perkebunan di tahun 2014, walaupun tidak sesuai dengan target pengembangan seluas 5.050 ha, dikarenakan adanya pengaruh daya kecambah/daya tumbuh bibit kakao yang ditanam di lapang dengan tingkat keberhasilannya sekitar 80 % yang secara teknis budidaya sudah merupakan



capaian yang sangat baik. secara total kenaikan juga dipengaruhi oleh seberapa besar tanaman kakao tua atau rusak yang mati di tahun 2014.

3. cengkeh mengalami kenaikan sebesar 0,16 % atau 74 ha, di tahun 2014 Dinas perkebunan untuk komoditi cengkeh melaksanakan pengembangan dan rehabilitasi tanaman tua. Keadaan pertumbuhan luas areal tanaman cengkeh secara baku teknis tingkat keberhasilan pengembangan dan rehabilitasi sama dengan pengembangan kakao. Secara total luas areal tanaman cengkeh bertambah, namun demikian faktor pengurang dari tanaman tua dan rusak sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan luas areal tanaman cengkeh di Jawa Timur.
4. tembakau mengalami kenaikan sebesar 4,55 %. Kenaikan tersebut tidak lepas dari peran Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur yang di tahun 2014 melaksanakan kegiatan intensifikasi seluas 12.000 ha di 21 Kabupaten se Jawa Timur. Di lihat dari data kenaikan seluas 4.349 ha, sebenarnya ini menunjukkan adanya penurunan budidaya tanaman tembakau swadaya petani seluas 7.651 ha, hal tersebut diprediksi petani takut gagal tanam karena adanya hujan yang masih berlangsung di beberapa kabupaten sampai dengan akhir juli 2014.
5. kelapa mengalami kenaikan 0,15 % atau 460 ha. Rendahnya penambahan luas areal kelapa karena banyaknya tanaman kelapa di Jawa Timur yang sudah memasuki fase tanaman tua dan rusak, hal tersebut juga

ditambah adanya penebangan tanaman kelapa di wilayah selatan dikarenakan terkena dampak pembangunan Jalan Lintas Selatan (JLS). Namun demikian di tahun 2014 Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur melaksanakan kegiatan pengembangan kelapa seluas 3.425 ha. Di tinjau dari data yang ada dari total pengembangan yang dilaksanakan juga terdapat pengurangan luasan areal seluas 2.965 ha tanpa melihat hasil pengembangan yang dilaksanakan secara swadaya oleh petani.

6. kopi mengalami kenaikan sebesar 0,82 %. Tahun 2014 Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur melaksanakan pengembangan kopi arabika seluas 2.050 ha yang diarahkan pada lahan dengan ketinggian diatas 800 dpl. Pengembangan kopi arabika secara besar-besaran di Jawa Timur sudah berjalan selama dua tahun terakhir dengan tujuannya untuk mendongkrak produksi kopi 2-3 tahun kedepan, dikarenakan produk kopi arabika mempunyai prospek dan potensi pangsa pasar penjualan yang masih sangat terbuka.
7. jambu mete mengalami kenaikan sebesar 1,74 %. Pengembangan areal jambu mete di fokuskan pada wilayah pantai utara Madura dengan model diversifikasi. Tahun 2014 dilaksanakan pengembangan seluas 2.500 ha. Kenaikan luas areal total tidak begitu besar dari kegiatan pengembangannya dikarenakan juga banyaknya tanaman tahunan khususnya jambu mete yang sudah memasuki fase

tanaman tua dan rusak, sehingga capaian target pelaksanaan pengembangan sudah optimal.

8. komoditi lainnya mengalami kenaikan luasan sebesar 0,06 %. Kenaikan tersebut bersumber dari tanaman non unggulan baik tanaman tahunan maupun semusim. Dan kenaikan tersebut tidak lepas dari peran Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur karena di tahun 2014 mengembangkan cabe jamu seluas 155 ha.

**b. Tujuan Meningkatkan Produksi, Produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri**

Tujuan meningkatnya produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri dijabarkan kedalam 2 (dua) sasaran prioritas pembangunan perkebunan dengan 2 (dua) indikator.

<b>Tabel : 3.4</b>	<b>Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya Produksi Perkebunan</b>
--------------------	--

Tujuan 2	Sasaran 2.1
Meningkatnya produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri.	Meningkatnya produksi tanaman perkebunan

Capaian produksi perkebunan tahun 2013 sebesar 1.860.268 ton, dengan target sasaran tahun 2014 terhadap % peningkatan produksi tanaman perkebunan 3,75 %, maka produksi yang harus dicapai tahun 2014 sebesar 1.930.028 ton, dan dicapai sebesar 1.905.020 ton atau tercapai **98,70 % (Baik)**.

**Tabel : 3.5**      **Pengukuran Kinerja Sasaran  
Meningkatnya Produksi Perkebunan**

Indikator Kinerja	Target %	Target ( ton )
% <i>peningkatan produksi tanaman perkebunan</i>	3,75 %	69.760 ton

Dari target tahun 2014 untuk % peningkatan produksi tanaman perkebunan sebesar 3,75 % dari hasil produksi tahun 2013 sebesar 1.860.268 ton, maka kenaikan target produksi yang harus dicapai tahun 2013 sebesar 1.930.028 ton dan dapat dicapai sebesar 1.905.020 ton (98,70%).

Tidak tercapainya target produksi tahun 2014 dikarenakan masih terjadinya hujan di beberapa wilayah sampai dengan akhir bulan Agustus, sehingga secara teknis tidak dikehendaki beberapa komoditi perkebunan khususnya tanaman semusim (tebu dan tembakau) dan merupakan komoditi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap tercapainya target produksi.

Sedangkan kontribusi produksi pada beberapa tanaman tahunan dalam peningkatan produksi tahun 2014 dipengaruhi adanya mutasi dari tanaman belum menghasilkan menjadi tanaman menghasilkan, serta kegiatan intensifikasi tanaman. Terhadap pencapaian produksi tahun 2014 dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel : 3.6** Capaian Realisasi Produksi Perkebunan per Komoditi tahun 2012 – 2014

No	Komoditi	Realisasi 2012 (Ton)	Realisasi 2013 (Ton)	Realisasi 2014 (Ton) (*)	Naik/Turun (Ton)
1	Tebu	1.289.138	1.244.284	1.256.607	12.323
2	Kakao	32.912	39.200	36.586	-2.614
3	Cengkeh	11.699	12.500	12.520	20
4	Tembakau	136.620	74.113	112.994	38.881
5	Kelapa	277.119	278.540	272.545	-5.995
6	Kopi	54.239	56.525	58.260	1.735
7	Jambu Mete	12.719	13.260	13.418	158
8	Lain-lain (**)	105.325	141.846	142.090	244
		1.666.336	1.860.268	1.905.020	44.752

*\*) angka sementara \*\*) karet, teh, kapok randu, jarak, kapas, serat karung dll*

Tabel data diatas menunjukkan adanya komoditi yang mengalami kenaikan maupun penurunan. Komoditi yang mengalami penurunan produksi antara lain kakao dan kelapa, sedang semua komoditi mengalami kenaikan. Adapun penurunan produksi diatas khususnya komoditi kakao dan kelapa, dikarenakan curah hujan di awal tahun 2014 intensitasnya begitu besar sehingga mengganggu proses

penyerbukan bunga yang mengakibatkan penurunan produksi. Program kegiatan 2014 untuk pengembangan kakao dan kelapa akan mempengaruhi produksi di 2-3 tahun kedepan, upaya intensifikasi dengan bantuan pupuk dan pengawalan budidaya mengakibatkan beberapa komoditi mengalami peningkatan produksi walaupun hujan masih terjadi sampai dengan bulan Agustus 2014.

**Tabel : 3.7**      **Pengukuran Kinerja Sasaran**  
**Meningkatnya Produksi Perkebunan**

Tujuan 2	Sasaran 2.2
Meningkatnya produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta meningkatkan jumlah keterlibatan dan pendapatan pelaku perkebunan.	meningkatnya produktivitas tanaman Perkebunan

Sasaran % peningkatan produktivitas tanaman perkebunan tahun 2013 di ukur pada komoditi utama saja, yaitu tebu, kakao, cengkeh, tembakau, kelapa, kopi dan jambu mete, sebagaimana table di bawah ini :

<b>Tabel : 3.8</b>	<b>Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya Produktivitas Tanaman Perkebunan</b>
--------------------	---

Indikator Kinerja	Target %	Target besaran kenaikan protas di tahun 2014 dari protas 2013 ( kg/ha/th )
% meningkatnya produktivitas tanaman Perkebunan		
- Tebu	4,17	238,11
- Kakao	1,19	10,35
- Cengkeh	3,45	13,46
- Tembakau	2,56	19,84
- Kelapa	1,92	27,65
- Kopi	3,57	26,78
- Jambu Mete	1,45	10,22

Target % peningkatan produktivitas tanaman perkebunan tahun 2014 pada 7 komoditi utama seperti pada table diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Tebu, untuk % peningkatan produktivitas sebesar 4,17 % dari produktivitas tahun 2013 sebesar 5.710 kg/ha/th, maka target capaian produktivitas tahun 2014 harus mencapai 5.948,11 kg/ha/th, realisasi capaian produktivitas tahun 2014 sebesar 5.819 kg/ha/th atau dari target tercapai **97,83 % (Baik)** ;
- Kakao, untuk % peningkatan produktivitas sebesar 1,19 % dari produktivitas tahun 2013 sebesar 870 kg/ha/th, maka target capaian produktivitas tahun 2014 harus mencapai 880,35 kg/ha/th, realisasi capaian produktivitas tahun 2014

sebesar 875 kg/ha/th atau dari target tercapai **99,39 % (Baik)** ;

- Cengkeh, untuk % peningkatan produktivitas sebesar 3,45 % dari produktivitas tahun 2013 sebesar 390 kg/ha/th, maka target capaian produktivitas tahun 2014 harus mencapai 403,46 kg/ha/th, realisasi capaian produktivitas tahun 2014 sebesar 400 kg/ha/th atau dari target tercapai **99,14 % (Baik)** ;
- Tembakau, untuk % peningkatan produktivitas sebesar 2,56 % dari produktivitas tahun 2013 sebesar 775 kg/ha/th, maka target capaian produktivitas tahun 2014 harus mencapai 794,84 kg/ha/th, realisasi capaian produktivitas tahun 2014 sebesar 780 kg/ha/th atau dari target tercapai **98,13 % (Baik)** ;
- Kelapa, untuk % peningkatan produktivitas sebesar 1,92 % dari produktivitas tahun 2013 sebesar 1.440 kg/ha/th, maka target capaian produktivitas tahun 2014 harus mencapai 1.467,65 kg/ha/th, realisasi capaian produktivitas tahun 2014 sebesar 1.450 kg/ha/th atau dari target tercapai **98,80 % (Baik)** ;
- Kopi, untuk % peningkatan produktivitas sebesar 3,57 % dari produktivitas tahun 2013 sebesar 750 kg/ha/th, maka target capaian produktivitas tahun 2014 harus mencapai 776,78 kg/ha/th, realisasi capaian produktivitas tahun 2014 sebesar 760 kg/ha/th atau dari target tercapai **97,84 % (Baik)** ;



- Jambu Mete, untuk % peningkatan produktivitas sebesar 1,45 % dari produktivitas tahun 2013 sebesar 705 kg/ha/th, maka target capaian produktivitas tahun 2014 harus mencapai 715,22 kg/ha/th, realisasi capaian produktivitas tahun 2014 sebesar 710 kg/ha/th atau dari target tercapai **99,27 % (Baik)** ;

sedangkan perbandingan kenaikan atau penurunan produktivitas perkomoditi perkebunan di tahun 2014 terhadap pencapaian produktivitas di tahun 2013 sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel : 3.9** Capaian Realisasi Produktivitas Tanaman Perkebunan per Komoditi tahun 2012 – 2014

No	Komoditi	Realisasi 2012 kg/ha/th	Realisasi 2013 kg/ha/th	Realisasi 2014 kg/ha/th *)	Naik/Turun kg/ha/th
1	Tebu	6.651	5.710	5.819	109
2	Kakao	898	870	875	5
3	Cengkeh	396	390	400	10
4	Tembakau	940	775	780	5
5	Kelapa	1.456	1.440	1.450	10
6	Kopi	752	750	760	10
7	Jambu Mete	708	705	710	5

\*) angka sementara

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada semua komoditi mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan. Tetapi masih kalah dari capaian di tahun 2012, dikarenakan sampai bulan Agustus 2014 masih ada hujan di beberapa tempat yang mengakibatkan pola kemasakan terganggu dengan masih cukupnya ketersediaan air, sedangkan di

tahun 2012 terjadi ketegasan antara musim penghujan dan kemarau.

### **3.2 Realisasi Anggaran**

#### **a. Belanja**

Realisasi Anggaran Belanja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur TA 2014 sebesar Rp. 112.892.346.403,- atau mencapai 79,06 % dari total anggaran sebesar Rp. 142.799.024.000,- yang terdiri dari :

#### **a.1 Belanja Tidak Langsung**

Belanja tidak langsung tahun anggaran 2014 terealisasi sebesar Rp. 8.395.626.827,- atau sebesar 92,72 % dari anggaran sebesar Rp. 9.055.254.000,- dimana belanja tersebut berupa belanja **Gaji pegawai** dan **Tambahan penghasilan PNS** serta **Insentif pemungutan retribusi**. Secara fisik kebutuhan akan Belanja Tidak Langsung terpenuhi 100 %.

#### **a.2 Belanja Langsung**

Belanja langsung realisasi penyerapan sebesar Rp. 104.496.719.576,- atau 78,13 % dari jumlah anggaran sebesar Rp. 133.743.770.000,-. Sisa anggaran sebagian besar berasal dari sisa pengadaan Belanja Hibah Barang/jasa Yang Akan Diserahkan Kepada Masyarakat/pihak ketiga yang realisasinya dibawah plafon anggaran (tidak mengurangi volume dan kualitas), secara fisik terealisasi 100 %.

## VI. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2014 merupakan sarana evaluasi dan pengendalian yang sangat efektif agar pelaksanaan pembangunan perkebunan sesuai sasaran dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi pelaksanaan program kegiatan pembangunan perkebunan tahun anggaran 2014 untuk mencapai sasaran 3 target indikator utama Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur terealisasi sebagai berikut :

- Tujuan 1 : Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya lahan secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah untuk penyediaan lahan perkebunan abadi, dengan sasaran % meningkatnya luas areal tanaman perkebunan, dengan target naik 1,11 % dari capaian luas areal tahun 2013, tercapai predikat nilai **Baik.(99,89 %)**
- Tujuan 2 : Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan, memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri serta meningkatkan jumlah keterlibatan dan pendapatan pelaku perkebunan, dengan sasaran
1. % meningkatnya produksi tanaman perkebunan, dengan target naik 3,75 % dari capaian produksi tahun 2013, tercapai predikat nilai **Baik.(98,70 %)**;

2. % meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan :

- dengan target naik 4,17 % dari capaian produktivitas 2013, untuk komoditi tebu mendapat predikat nilai **Baik (97,83 %)**;
- dengan target naik 1,19 % dari capaian produktivitas 2013, untuk komoditi kakao mendapat predikat nilai **Baik (99,39 %)**;
- dengan target naik 3,45 % dari capaian produktivitas 2013, untuk komoditi cengkeh mendapat predikat nilai **Baik (99,14 %)**;
- dengan target naik 2,56 % dari capaian produktivitas 2013, untuk komoditi tembakau mendapat predikat nilai **Baik (98,13 %)**;
- dengan target naik 1,92 % dari capaian produktivitas 2013, untuk komoditi kelapa mendapat predikat nilai **Baik (98,80 %)**;
- dengan target naik 3,75 % dari capaian produktivitas 2013, untuk komoditi kopi mendapat predikat nilai **Baik (97,84 %)**;
- dengan target naik 1,45 % dari capaian produktivitas 2013, untuk komoditi jambu mete mendapat predikat nilai **Baik (99,27 %)**.

## 4.2 Saran/Rekomendasi

Dengan capaian tersebut, untuk mempertahankan capaian target lebih lanjut maka perlu dilakukan pengawalan dan evaluasi untuk mengetahui permasalahan yang timbul dan tindakan yang akan dilaksanakan.

Saran dan rekomendasi untuk pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) pembangunan perkebunan di Jawa Timur yang perlu ditekankan adalah untuk pencapaian luas areal, produksi dan produktivitas khususnya pada tanaman semuasim yang sangat besar keberhasilannya dipengaruhi oleh keadaan iklim, maka perlu adanya kegiatan berupa evaluasi dan prakiraan yang outputnya dapat dijadikan acuan oleh petani untuk melaksanakan budidaya tanaman semusim, serta perlu juga dukungan kegiatan yang menghasilkan inovasi baru baik teknik budidaya maupun jenis varietas baru yang tahan terhadap pengaruh perubahan iklim.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur yang menggambarkan capaian Kinerja tiap-tiap Tujuan dan Sasaran pada tahun 2014.

DINAS PERKEBUNAN PROVINSI  
JAWA TIMUR

---